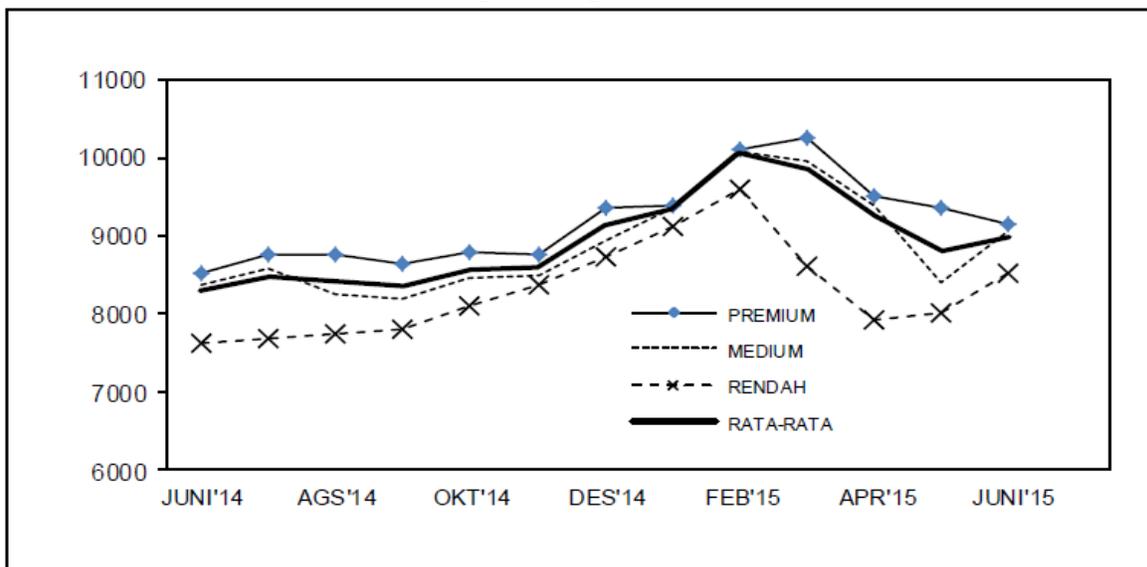


## ANALISIS BULANAN PERIODE JUNI 2015

Secara nasional, merujuk survei bulanan Badan Pusat Statistik (BPS), terpantau rerata harga beras pada Juni 2015, berdasarkan kualitas beras yang dikelompokkan menurut patahan (*broken*) beras, harga Beras Premium tergerus kisaran 1,54 persen dari Rp9.510,94 menjadi Rp9.364,15, Beras Medium tergerus 10,54 persen dari Rp 9.398,65 menjadi Rp 8.408,07, sementara beras kualitas Rendah naik 1,11 persen dari Rp 7.920,00 menjadi Rp 8.007,69. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat harga beras medium Juni 2015 naik 1 persen dibanding bulan sebelumnya. Harga beras medium menjadi Rp8.605,95 per kg, dari sebelumnya Rp8.520,39 per kg. Menurut BPS, beras medium ini yang paling banyak dikonsumsi masyarakat, kenaikannya 1 persen dibanding bulan sebelumnya. Sementara untuk harga beras jenis premium meningkat 2,36 persen dari bulan sebelumnya. Harga beras premium dari Rp8.709,81 per kg menjadi Rp 8.915,36 per kg. Untuk beras jenis rendah, rerata kenaikan harganya 0,73 persen dari bulan sebelumnya atau dari Rp 8.061,39 per kg menjadi Rp 8.120,99 per kg.

Grafik Perkembangan Harga Beras Bulan Juni 2015



Harga beras dari berbagai jenis yang dijual di pasar hingga saat ini masih berkisar Rp 7.600 per kilogram. Harga itu belum termasuk biaya pengangkutan dan biaya bongkar muat. Sementara, harga beras persak berkisar Rp 115.000 per sak. Kendati demikian, karena masa panen di sejumlah daerah sudah berakhir yang mengakibatkan stok beras di penggilingan dan pedagang pasar mulai berkurang. Demikian juga harga kebutuhan pokok khusus beras di Flores Timur, terpantau selama bulan Juni 2015, bergerak melemah. Sementara harga kebutuhan pokok lain masih bertahan bahkan cenderung meningkat. Harga beras turun hanya sekitar 10 persen, Misalnya, harga beras Makassar rerata berkisar Rp 10.000 per kilogram dari sebelumnya Rp 11.000 – Rp 13.000 per kg.

Beberapa pedagang beras mengakui, penurunan harga beras terjadi karena selama Juni 2015, beberapa daerah sentra penghasil beras mulai masuk masa panen. Di sisi lain, adanya upaya

pemerintah melalui Perum Bulog untuk melakukan operasi pasar (OP) beras murah di hampir semua pasar tradisional ikut mempengaruhi harga beras asal Makassar dan Surabaya.

Sementara itu, secara nasional, Bulog menyiapkan stok beras yang dimiliki Bulog saat ini masih aman untuk memenuhi kebutuhan beberapa bulan ke depan. Bulog juga sudah mempersiapkan operasi pasar untuk sejumlah komoditas bahan pokok. Untuk komoditas beras, posisi stok Bulog pada Kamis (18/6) mencapai 1,4 juta ton dan tersebar di 26 provinsi. Volume tersebut setara dengan enam bulan konsumsi. Dengan sebaran di 26 provinsi tersebut, stok tidak terkonsentrasi dan posisi terendah berada di Provinsi DIY, dengan volume setara empat bulan operasi. Maka, di posisi terendah pun masih bisa beroperasi selama 4 bulan. Untuk tahap pertama yaitu 300.000 ton beras dan 50.000 ton gula pasir. Bulog juga berencana melakukan operasi pasar daging, masuk ke pasar ritail dengan volume operasi pasar sebesar 15 ton per hari.